

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di negara berkembang seperti Indonesia, kredit memang sudah biasa di dengar. Terjadinya perkreditan sudah timbul sejak masyarakat tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya. Kegiatan perkreditan dapat terjadi disegala aspek kehidupan. Semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin meluas. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik dibidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan barang dan jasa. Kredit merupakan salah satu cara bermanfaat tidak hanya ekonomi lemah, kalangan menengah atas melakukan kredit sama halnya dengan ekonomi lemah. Kredit juga merupakan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan.

Di era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang menawarkan produk-produknya baik barang maupun jasa dengan sistem kredit. Sehingga terjadilah piutang, seperti yang dikatakan oleh Jusup (2001:52) "Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang) menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain secara kredit". Perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk menarik minat lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan. Ada berbagai perusahaan melakukan penjualan kredit melakukan kerja sama dengan *leasing* agar mempermudah proses penjualan dan meringankan proses penjualan terhadap konsumen karena tidak semua calon

pembeli membeli secara *cash* dan justru lebih banyak membeli secara kredit. Namun, di lain pihak, penjualan secara kredit justru akan memberi peluang untuk perluasan pasar sehingga dapat menambah laba usaha, meski hal ini juga bukan tanpa resiko.

Karena hal itu dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan. Masalah yang umum dihadapi perusahaan ialah penagihan piutang yang telah jatuh tempo tidak selalu dapat diselesaikan seluruhnya. Jika keadaan itu terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka modal perusahaan akan semakin kecil. Dengan begitu penagihan piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan serius agar resiko yang mungkin timbul dapat dihindari sekecil mungkin. Dalam hal ini, pimpinan seharusnya juga turut aktif mengelola penagihan piutang agar tidak sampai menghambat operasi atau kegiatan perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan memerlukan cara atau teknik penagihan terhadap pengguna barang atau jasa tersebut, agar tidak merugikan perusahaan, dalam penagihan piutang tersebut lancar, maka perusahaan memerlukan suatu sistem penagihan piutang yang dapat mempercepat *collector* untuk menagih pelanggan atau konsumen membayar tunggakkannya atau tagihannya kepada perusahaan, maka perusahaan akan memerlukan suatu alat untuk membantu dalam mengatasi hal diatas dan untuk membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu beberapa pengendalian internal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam studi literatur ini penulis menguraikan permasalahan mengenai betapa pentingnya sistem penagihan piutang sebagai alat bantu pihak perusahaan dalam melaksanakan kegiatan

penagihan kepada pelanggan yang belum memenuhi kewajibannya kepada perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam studi literatur ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan Prosedur Penagihan Piutang?
2. Seperti apa Prosedur Penagihan Piutang pada Suatu Perusahaan?

C. Tujuan Studi Literatur

Tujuan dilaksanakannya penyusunan studi literatur yaitu :

1. Mahasiswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai teori terkait yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan proses nyata di perusahaan yang sudah dilakukan penelitian dari beberapa jurnal yang sudah ada.
2. Melatih mahasiswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, bersikap profesional, dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik.
3. Menggali potensi atau kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, bersikap kritis, dan mampu memahami berbagai macam perbedaan pendapat dengan bijak.
4. Melatih mahasiswa menjadi lebih giat dalam membaca dan memahami tentang apa yang sudah dibaca.

D. Manfaat Studi Literatur

Adapun manfaat dari penyusunan studi literatur yaitu :

1. Mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai teori terkait, diluar bangku perkuliahan dan mengetahui secara nyata dari jurnal yang sudah disediakan.
2. Menambah wawasan setiap mahasiswa mengenai permasalahan yang terjadi di perusahaan dan mencari solusi atau jalan keluar yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
3. Mahasiswa diharapkan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dan membuat studi literatur dengan tidak terjun langsung ke perusahaan.
4. Meningkatkan daya baca mahasiswa dan membuat mahasiswa menjadi lebih kritis akan segala permasalahan yang terjadi.

E. Metode Analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penelitian studi literatur yang menelaah 5 jurnal terkait *penagihan piutang suatu perusahaan*. Hasil dari berbagai review literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana *prosedur penagihan piutang*.

Penjualan barang dan jasa dari perusahaan pada saat ini banyak dilakukan dengan kredit sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai saat diterimanya uang. Dalam tenggat waktu tersebut perusahaan mempunyai tegihan kepada pelanggan. Istilah tagihan ini dimaksudkan dengan klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa terhadap pihak lain.

Dalam akuntansi pengertian tagihan biasanya digunakan untuk menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang. Tagihan bisa timbul dari berbagai macam sumber, tetapi jumlah yang terbesar biasanya timbul dari penjualan barang atau jasa.

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Apabila lebih dari satu tahun maka tidak dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar, tetapi masuk kelompok aktiva lain-lain.

